

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN NOVEMBER
TAHUN 2024**



**OLEH :
I KETUT SUARDANA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puja dan puji syukur kami haturkan kehadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Karena atas asung kerta waranugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu non PNS Kantor Kementerian Agama dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai pertanggungjawaban material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Disusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya
2. Kasi urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau kliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peranserta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran, dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan baik.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Manggis, 30 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN.....	4
RENCANA KERJA TAHUNAN.....	5
RENCANA KERJA BULANAN.....	6
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.....	7
LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	8
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	9
MATERI	
DAFTAR HADIR	
DOKUMENTASI KEGIATAN	
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA SOSIAL.....	10
KONSULTASI PERORANGAN/KELOMPOK.....	11
LAPORAN KEGIATAN LAINNYA.....	12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/d
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Br Dinas Tegalinggah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I I Ketut Suardana
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : Desa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Tahun November 2024
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 30 November 2024

Menyetujui,
Kasi Ura Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Br. Tengah
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Panca Tunggal
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Piketan pemangku Desa Adat Tanah Ampo
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Paiketan pemangku Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Manggis, 31 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis

I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK/ BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Identifikasi potensi wilayah dan kelompok sasaran.	-Menyusun data potensi wilayah dan analisisnya -Menyiapkan blanko isian -Menyiapkan kuesioner	Mengidentifikasi dan menganalisis potensi wilayah dan kelompok sasaran.	Sabtu/7 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Penyusunan konsep materi	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/ penyuluhan	Menyusun konsep materi bimbingan/penyuluhan.	Minggu/8 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Kordinasi Kepada Camat Manggis dan Kordinator Penyuluh Kecamatan Manggis	Pengarahan dari kordinator penyuluh kecamatan Manggis	Koordinasi terkait dengan pelaksanaan tugas bimbingan penyuluhan di daerah tugas masing-masing.	Sabtu/14 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Melaksanakan pendataan di wilayah binaan	Wawancara dengan kelian Desa Adat & Kelian Banjar Adat serta kelian banjar dinas	Mendapatkan data yang valid mengenai data potensi wilayah Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan.	Minggu/15 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang.	Kamis/19 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu/21 Januari 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan			Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu.	Minggu/22 Januari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahanampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Penyuluh Agama Hindu.	Minggu /28 Januari 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Jumat, 3 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu, 5 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa	Kamis, 9 Februari 2024

	Desa Adat Ulakan			Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu, 12 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 18 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu, 19 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 21 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 21 Februari 2024

3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu ,4 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Minggu ,5 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu, 11 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 18 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu ,19 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu ,19 Maret 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu , 25 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Tawur Kesanga.	Minggu, 26 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tawur Kesanga.	Jumat, 31 Maret 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Panca Nyama Bratha.	Sabtu, 1 April 2023
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Panca Nyama Bratha.	Minggu, 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang	Sabtu, 8 April 2024

	Desa Adat Ulakan			Panca Nyama Bratha.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 15 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 15 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Hukum Karma Phala.	Minggu, 16 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 22 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu, 23 April 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Hari Raya Siwaratri	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 6 Mei 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Hari Raya Siwaratri.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hari Raya Siwaratri	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hari Raya Siwaratri.	Minggu, 7 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Hari Raya Siwaratri	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 13 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu, 14 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Sabtu, 20 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu, 21 Mei 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 27 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 28 Mei 2024
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 3 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu, 4 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 10 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Minggu, 11 Juni 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 17 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu, 18 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 24 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu, 25 Juni 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pentingnya	Sabtu, 2 Juli 2024

				Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Minggu, 3 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 9 juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu, 10 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Sabtu, 16 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang	Minggu, 17 Juli 2024	

				Sejarah Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Astangga Yoga dan Moksa	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Sabtu, 23 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Astangga Yoga dan Moksa	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Minggu, 24 Juli 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	Sabtu, 6 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	Minggu, 7 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya	Sabtu 13 Agustus 2024

				Galungan dan Kuningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu, 14 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Sabtu, 20 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu, 21 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Sabtu, 27 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Minggu, 28 Agustus 2024
9	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal	Sabtu, 3 September 2023

	Sekaa Teruna Panca Tunggal			tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Minggu, 4 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 10 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu, 11 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Sabtu, 17 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu, 18 September 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Nyama Bratha.	Sabtu, 24 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Nyama Bratha.	Minggu, 25 September 2024
10	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Minggu, 2 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 8 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu, 9 Oktober 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Sabtu, 15 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Minggu, 16 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Sabtu, 22 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Minggu, 23 Oktober 2024
11	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 5 November 2024

Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Minggu, 6 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 12 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Minggu, 13 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Jumat, 18 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Keluarga Sukinah.	Minggu, 20 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 26 November 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 27 November 2024
12	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 3 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Kewirausahaan Hindu.	Minggu, 4 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 10 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu, 12 Desember 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Sabtu, 17 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Minggu, 18 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Penerapan Astangga Yoga.	Sabtu, 24 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Penerapan Astangga Yoga.	Minggu, 25 Desember 2024


Manggis, 1 Januari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis


I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004


I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni budaya Hindu dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 5 November 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Minggu, 6 November 2024
3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 12 November 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Minggu, 13 November 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Jumat, 18 November 2024

6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Keluarga Sukinah.	Minggu, 20 November 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 26 November 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 27 November 2024

Manggis, 1 November 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis




I Ketut Suardana

Menyetujui,
 Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
 NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
 NIP. 199207122023212058

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN: NOVEMBER

Nama Penyuluh : I Ketut Suardana

Wilayah Binaan : Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan Keprebekelan Ulakan, Kecamatan Manggis

NO	HARI/ TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH	PUKUL
1	Jumat, 1 November 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu melalui edia sosial	Facebook	Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	pengguna facebook	tentatif	08.00- selesai WITA

2	Sabtu, 2 November 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00-16.00 WITA
3	Minggu, 3 November 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	16.00-17.00 Wita
4	Rabu, 6 November 2024	Penyuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Memahami tiga makna banten dalam upacara Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait tiga makna banten dalam upacara Hindu	pengguna facebook	tentatif	Pukul 08:00-selesai WITA

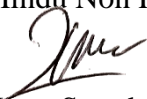
5	Sabtu, 9 november 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Memahami tiga makna banten dalam upacara Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait tiga makna banten dalam upacara Hindu	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00-16.00 WITA
6	Minggu, 10 November 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Memahami tiga makna banten dalam upacara Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait tiga makna banten dalam upacara Hindu	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	16.00-17.00 Wita
7	Jumat, 15 November 2024	Penyuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	pengguna facebook	tentatif	Pukul 10:00-selesai WITA

8	Sabtu, 16 November 2024	Melaksanakan Penyluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat tanah ampo	Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita
9	Minggu, 17 November 2024	Melaksanakan penyluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat Ulakan	Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Hari suci purnama dan jati diri sebagai manusia	Generasi muda Desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita
10	Jumat, 21 November 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Nilai filosofi mantra tri sandya	memberikan pemahmaman terkait Nilai filosofi mantra tri sandya	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00- selesai

11	sabtu, 23 November 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu	wantilan Desa Adat Tanah Ampo	Nilai filosofi mantra tri sandya	memberikan pemahmaman terkait Nilai filosofi mantra tri sandya	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita
24	Minggu, 24 November 2024	penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wntilan desa adat Ulakan	Nilai filosofi mantra tri sandya	memberikan pemahmaman terkait Nilai filosofi mantra tri sandya	Genrasi Muda desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 08:00- selesai


Manggis, 30 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis


I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004


I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Jumat, 1 November 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dikarenakan memiliki Tri Pramana, yakni: *Bayu* (tenaga/nafas), *Sabda* (kemampuan mengeluarkan suara/berbicara), dan *Idep* (kemampuan berpikir). Sudah selayaknya kita sebagai manusia mensyukuri anugerah tersebut. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Dalam kitab Sarasamuccaya disebutkan: *"Apan iking dadi wwang, utama juga ya, nimittaning mangkana, wenang ya tumulunge awaknya sangkeng sangsara makasadhanang subhakarma, hinganing kottamaning dadi wwang ika"*. Artinya: kelahiran kembali sebagai manusia dikatakan yang paling utama, sebabnya demikian, karena hanya manusialah yang dapat menolong dirinya sendiri dari kesengsaraan dengan jalan berbuat baik, demikianlah keutamaan menjadi manusia itu.

Dalam sarasamuccaya juga diterangkan bahwa kelahiran menjadi manusia sangatlah sulit untuk dicapai dan keberlangsungannya pun sangat singkat *"Tan bina kadi kedapning kilat"* tak ubahnya seperti cahaya kilat. Maka dari itu hendaknya kita selalu mengusahakan menebar benih kebaikan disekitar agar dapat terlepas dari kesengsaraan. Sengsara yang

dimaksud ialah putaran reinkarnasi atau dalam keyakinan kita sebagai umat Hindu disebut dengan istilah Punarbhawa.

Dalam keseharian kehidupan bermasyarakat, kita menjumpai berbagai macam karakter manusia dalam menjalani kehidupannya. Ada yang terlihat selalu bahagia, senang, riang gembira dan ada pula yang sedih, putus asa, dan pesimis terhadap kondisinya. Pada hakikatnya segala yang terlahir ke dunia akan mengalami semua hal tersebut sesuai karma phala atau hasil perbuatannya, seperti yang tertuang pada kutipan tembang pupuh sinom berikut ini:

“Titiang jadma suniantara, nista lacur manumadi, mlarapan suka legawa, catur bekel titiang pasti, suka duka lara pati, nika wantah titiang pikul”. Kita semua berasal dari alam sunia atau kekosongan, dalam keadaan yang nista terlahir ke dunia ini, dengan sikap legowo dan kepasrahan, membawa empat bekal dalam kehidupan ini, yakni suka duka lara pati, kesenangan, kesedihan, kesakitan, dan kematian, itulah yang senantiasa dipikul oleh manusia.

Dengan menyadari hal tersebut sudah barang tentu kita dapat lebih berpasrah diri dan bersyukur atas kehidupan yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Dalam kehidupan beragama Hindu tentu tak luput dari konsep Yadnya yang berkaitan erat dengan rasa syukur. Yadnya merupakan korban suci yang tulus ikhlas sebagai wujud rasa terima kasih umat Hindu ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Sebab tanpa isi jagat raya manusia tak akan mampu bertahan hidup. Seperti halnya kebutuhan akan air, manusia juga membutuhkan kehadiran tanaman dan binatang untuk menunjang kehidupannya. Maka dari itu, pada pelaksanaannya, Yadnya menggunakan sarana-sarana yang terdiri dari tumbuhan dan binatang.

Dengan beryadnya manusia diharapkan dapat meningkatkan hubungan spiritualitas dengan Sang Pencipta agar tercapainya kehidupan yang harmonis antar sesama dan juga lingkungannya. Ketika menggelar upacara Yadnya ada beberapa pantangan yang mesti diperhatikan dan ditaati seperti tidak boleh berpikiran buruk (marah), berkata kasar atau asal-asalan dan juga tidak boleh mengasihani harta benda yang dimiliki untuk digunakan sebagai sarana Yadnya.

Dalam budaya Bali, terdapat istilah *“Geng Yasa Geng Goda”* yang berarti semakin besar yasa/usaha/yadnya yang digelar semakin besar pula godaan yang datang untuk menghancurkannya. Laksana pohon yang tumbuh semakin besar, maka semakin keras angin yang menerjang. Maka dari itu, hendaknya kita selalu bersikap waspada terhadap segala kemungkinan godaan yang bisa saja terjadi pada saat Yadnya berlangsung.

Hal yang tak kalah pentingnya pula kita patut siaga dengan kedatangan “musuh” yang kian mendekat seiring perubahan zaman. Dalam agama Hindu kita mengenal konsep *Catur Yuga* yang terdiri dari *Kerta, Treta, Dwapara, Kali*. Ketika zaman telah memasuki Kali Yuga, di mana semuanya

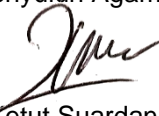
amburadul tidak karuan mana baik mana buruk, sebab Kali dapat berarti sungsang atau terbalik. Yang baik dianggap buruk, yang buruk dianggap baik.

Dalam kakawin Ramayana disebutkan “*Ragadi musuh maparö, ri hati ya tonggwanya tan madoh ri hawak*”. Artinya, musuh terbesar sangatlah dekat keberadaannya, yakni berada di dalam hati tak jauh dari badan. Berdasarkan kutipan kakawin tersebut dapat disimpulkan bahwa musuh terbesar manusia adalah keinginan atau hawa nafsunya sendiri. Ketika manusia dikuasai oleh keinginannya yang liar, maka akan terjadi bencana yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.

Sebagai contoh, ketika seseorang melihat orang lain memiliki sesuatu yang tak dimilikinya, maka timbul niat untuk merampasnya. Ketika melihat tetangganya membeli mobil baru, dia lalu ingin memilikinya juga atas dasar gengsi walaupun harus berhutang seumur hidup. Lantas bagaimana caranya untuk menghadapi permasalahan tersebut? Tiada lain adalah dengan selalu mengucap syukur atas segala yang telah dimiliki, namun tetap berusaha untuk meraih masa depan yang lebih baik tentunya di jalur Dharma. Sebab ketika seseorang menjalani kehidupannya dengan bersyukur maka segalanya akan terasa lebih ringan, namun bila seseorang tak dapat bersyukur, selalu merasa kurang, serakah dan haus kekuasaan, maka segala yang dimilikinya seakan tiada berarti walaupun ia seorang yang berada.

- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementrian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pentingnya Yadnya dan Rasa Syukur Terlahir Sebagai Manusia

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dikarenakan memiliki Tri Pramana, yakni: *Bayu* (tenaga/nafas), *Sabda* (kemampuan mengeluarkan suara/berbicara), dan *Idep* (kemampuan berpikir). Sudah selayaknya kita sebagai manusia mensyukuri anugerah tersebut. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Dalam kitab *Sarasamuccaya* disebutkan: “*Apan iking dadi wwang, utama juga ya, nimittaning mangkana, wenang ya tumulunge awaknya sangkeng sangsara makasadhanang subhakarma, hinganing kottamaning dadi wwang ika*”. Artinya: kelahiran kembali sebagai manusia dikatakan yang paling utama, sebabnya demikian, karena hanya manusialah yang dapat menolong dirinya sendiri dari kesengsaraan dengan jalan berbuat baik, demikianlah keutamaan menjadi manusia itu.

Dalam *sarasamuccaya* juga diterangkan bahwa kelahiran menjadi manusia sangatlah sulit untuk dicapai dan keberlangsungannya pun sangat singkat “*Tan bina kadi kedapning kilat*” tak ubahnya seperti cahaya kilat. Maka dari itu hendaknya kita selalu mengusahakan menebar benih kebaikan disekitar agar dapat terlepas dari kesengsaraan. Sengsara yang dimaksud ialah putaran reinkarnasi atau dalam keyakinan kita sebagai umat Hindu disebut dengan istilah Punarbhawa.

Dalam keseharian kehidupan bermasyarakat, kita menjumpai berbagai macam karakter manusia dalam menjalani kehidupannya. Ada yang terlihat selalu bahagia, senang, riang gembira dan ada pula yang sedih, putus asa, dan pesimis terhadap kondisinya. Pada hakikatnya segala yang terlahir ke dunia akan mengalami semua hal tersebut sesuai karma phala atau hasil perbuatannya, seperti yang tertuang pada kutipan tembang pupuh sinom berikut ini:

“*Titang jadma suniantara, nista lacur manumadi, mlarapan suka legawa, catur bekel titiang pasti, suka duka lara pati, nika wantah titiang pikul*”. Kita semua berasal dari alam sunia atau kekosongan, dalam keadaan yang nista terlahir ke dunia ini, dengan sikap legowo dan kepasrahan, membawa empat bekal dalam kehidupan ini, yakni suka duka lara pati, kesenangan, kesedihan, kesakitan, dan kematian, itulah yang senantiasa dipikul oleh manusia.

Dengan menyadari hal tersebut sudah barang tentu kita dapat lebih berpasrah diri dan bersyukur atas kehidupan yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Dalam kehidupan beragama Hindu tentu tak luput dari konsep Yadnya yang berkaitan erat dengan rasa syukur. Yadnya merupakan korban suci yang tulus ikhlas sebagai wujud rasa terima kasih umat Hindu ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Sebab tanpa isi jagat raya manusia tak akan mampu bertahan hidup. Seperti halnya kebutuhan akan air, manusia juga membutuhkan kehadiran tanaman dan binatang untuk menunjang kehidupannya. Maka dari itu, pada pelaksanaannya, Yadnya menggunakan sarana-sarana yang terdiri dari tumbuhan dan binatang.

Dengan beryadnya manusia diharapkan dapat meningkatkan hubungan spiritualitas dengan Sang Pencipta agar tercapainya kehidupan yang harmonis antar sesama dan juga lingkungannya. Ketika menggelar upacara Yadnya ada beberapa pantangan yang mesti diperhatikan dan ditaati seperti tidak boleh berpikiran buruk (marah), berkata kasar atau asal-asalan dan juga tidak boleh mengasihani harta benda yang dimiliki untuk digunakan sebagai sarana Yadnya.

Dalam budaya Bali, terdapat istilah “*Geng Yasa Geng Goda*” yang berarti semakin besar yasa/usaha/yadnya yang digelar semakin besar pula godaan yang datang untuk menghancurkannya. Laksana pohon yang tumbuh semakin besar, maka semakin keras angin yang menerjang. Maka dari itu, hendaknya kita selalu bersikap waspada terhadap segala kemungkinan godaan yang bisa saja terjadi pada saat Yadnya berlangsung.

Hal yang tak kalah pentingnya pula kita patut siaga dengan kedatangan “musuh” yang kian mendekat seiring perubahan zaman. Dalam agama Hindu kita mengenal konsep *Catur Yuga* yang terdiri dari *Kerta*, *Treta*, *Dwapara*, *Kali*. Ketika zaman telah memasuki Kali Yuga, di mana semuanya amburadul tidak karuan mana baik mana buruk, sebab Kali dapat berarti sungsang atau terbalik. Yang baik dianggap buruk, yang buruk dianggap baik.














Dalam kakawin Ramayana disebutkan “*Ragadi musuh maparö, ri hati ya tonggwanya tan madoh ri hawak*”. Artinya, musuh terbesar sangatlah dekat keberadaannya, yakni berada di dalam hati tak jauh dari badan. Berdasarkan kutipan kakawin tersebut dapat disimpulkan bahwa musuh terbesar manusia adalah keinginan atau hawa nafsunya sendiri. Ketika

manusia dikuasai oleh keinginannya yang liar, maka akan terjadi bencana yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.



Sebagai contoh, ketika seseorang melihat orang lain memiliki sesuatu yang tak dimilikinya, maka timbul niat untuk merampasnya. Ketika melihat tetangganya membeli mobil baru, dia lalu ingin memilikinya juga atas dasar gengsi walaupun harus berhutang seumur hidup. Lantas bagaimana caranya untuk menghadapi permasalahan tersebut? Tiada lain adalah dengan selalu mengucap syukur atas segala yang telah dimiliki, namun tetap berusaha untuk meraih masa depan yang lebih baik tentunya di jalur Dharma. Sebab ketika seseorang menjalani kehidupannya dengan bersyukur maka segalanya akan terasa lebih ringan, namun bila seseorang tak dapat bersyukur, selalu merasa kurang, serakah dan haus kekuasaan, maka segala yang dimilikinya seakan tiada berarti walaupun ia seorang yang berada.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dnyta	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purri	Tanah Ampo	
3	Mi Wyan Purrama	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	
5	I Ketut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Nivi Dwisanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Desi	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Aditca	Tanah Ampo	
13	Mi Luh Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo



 I Ketua Adat Tanah Ampo.....

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis


 I Ketut Suardana

Sabtu, 2 November 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait ajaran Yadnya dan rasa syukur sebagai manusia



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Puru Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukirni	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Puru Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sujatmika	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sutra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Sasana.....

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 4 November 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait terkait ajaran yadnya dan rasa syukur menjadi manusia





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu

Secara umum Banten dalam Upacara Agama Hindu sebagai media dalam wujud simbol sakral atau Nyasa untuk memotivasi umat agar semakin tumbuh rasa dekat dengan alam, sesama manusia dan yang tertinggi adalah adanya rasa dekat dengan Tuhan tahap demi Sang Karena itu Banten itulah sebagai bahasa Weda dalam simmi untuk mendekatkan diri kita pada alam lingkungan dengan Asih. Dengan sesama manusia dengan Punia dan kepada Tuhan dengan Bhakti. Banten ini sebagai simbol sakral untuk mewujudkan ajaran Asih, Punia dan Bhakti.

Dalam Lontar Yadnya Prakerti disebutkan;

Sehananing "bebanten" pinaka raganta twi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka Andha Bhuwana.

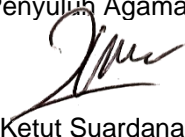
Artinya semua Bebanten adalah lambang dirimu sendiri, lambang kemahakuasaan Tuhan dan lambang Bhuwana isi alam semesta.

Berdasarkan uraian Lontar Yadnya Prakerti ini Banten memiliki tiga makna. Banten bermakna sebagai simbol manusia baik lahir maupun batin, bermakna untuk melambangkan berbagai wujud Kemahakuasaan Tuhan dan Banten juga melambangkan keberadaan isi

alam semesta ini berupa planet- planet isi ruang angkasa. Planet isi ruang angkasa ini dalam Lontar Wrehaspati Tattwa disebut Andha yang artinya telur. Planet tersebut bentuknya bulat-bulat seperti telur sehingga disebut Anda Bhuwana. Melalui penggambaran arti Banten seperti yang diuraikan dalam Lontar Yadnya Prakerti itu, telah tergambar pula bahwa Banten itu juga, sebagai sarana untuk mewujudkan nilai dan makna suatu Yadnya sebagai landasan bagi manusia untuk percaya dan bhakti pada Tuhan, ini bertujuan untuk mengabdikan dengan sesama manusia dan untuk mewujudkan kesejahteraan alam.

- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 6 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu

Secara umum Banten dalam Upacara Agama Hindu sebagai media dalam wujud simbol sakral atau Nyasa untuk memotivasi umat agar semakin tumbuh rasa dekat dengan alam, sesama manusia dan yang tertinggi adalah adanya rasa dekat dengan Tuhan tahap demi Sang Karena itu Banten itulah sebagai bahasa Weda dalam simmi untuk mendekatkan diri kita pada alam lingkungan dengan Asih. Dengan sesama manusia dengan Punia dan kepada Tuhan dengan Bhakti. Banten ini sebagai simbol sakral untuk mewujudkan ajaran Asih, Punia dan Bhakti.

Dalam Lontar Yadnya Prakerti disebutkan;

Sehananing "bebanten" pinaka raganta twi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka Andha Bhuwana.

Artinya semua Bebanten adalah lambang dirimu sendiri, lambang kemahakuasaan Tuhan dan lambang Bhuwana isi alam semesta.

Berdasarkan uraian Lontar Yadnya Prakerti ini Banten memiliki tiga makna. Banten bermakna sebagai simbol manusia baik lahir maupun batin, bermakna untuk melambangkan berbagai wujud Kemahakuasaan Tuhan dan Banten juga melambangkan keberadaan isi alam semesta ini berupa planet-planet isi ruang angkasa. Planet isi ruang angkasa ini dalam Lontar Wrehaspati Tattwa disebut Andha yang artinya telur. Planet tersebut bentuknya bulat-bulat seperti telur sehingga disebut Andha Bhuwana. Melalui penggambaran arti Banten seperti yang diuraikan dalam Lontar Yadnya Prakerti itu, telah tergambar pula bahwa Banten itu juga, sebagai sarana untuk mewujudkan nilai dan makna suatu Yadnya sebagai landasan bagi manusia untuk percaya dan bhakti pada Tuhan, ini bertujuan untuk mengabdikan dengan sesama manusia dan untuk mewujudkan kesejahteraan alam.

I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dujka	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
2	Mi Putu Tiara Purri	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
3	Mi Wuyun Purmana	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
6	I Kadek Pascek	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
7	Mi Kadek Movi Dwiyanti	Tanah Ampo ..	<i>[Signature]</i>
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
9	Mi Luh Wulan Darsi	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo

[Signature]
 I Putu Budiastika

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Sabtu, 16 November 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait makna banten



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purnu Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suartini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukesri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purnu Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiatmika	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Sasana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 17 November 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait terkait makna banten





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan : Jumat, 21 November 2024
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Media sosial Facebook
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Hari suci purnama dan jati diri

Purnama merupakan hari suci bagi umat Hindu, yang harus disucikan dan dirayakan untuk memohon waranugraha dari Hyang Widhi. Pada hari Purnama adalah payogaan Sanghyang Chandra sementara pada hari Tilem adalah payogaan Sanghyang Surya. Kedua-duanya sebagai kekuatan dan sinar suci Hyang Widhi dalam manifestasiNya berfungsi sebagai pelebur segala mala (kekotoran) yang ada di dunia. Di dalam Sundarigama, ada disebutkan sebagai berikut :

“Muah ana wa utama parérsikan nira Sanghyang Rwa Bhineda, makadi, sanghyang surya candra, atita tunggal wa ika Purnama mwanng Tilém. Yan Purnama Sanghyang Wulan ayoga, yan ring Tilém Sanghyang Surya ayoga ring sumana ika, para purahita kabeh tékeng wang sakawangangga sayogya ahéning-héning jnana, ngaturang wangi-wangi, canang biasa ring sarwa Dewa pala kéuannya rin Sanggar, Parhyangan, matirtha gocara puspa wangi”.

Terjemahan: Ada hari-hari yang utama penyelenggaraan upacara persembahyangan yang sejak dahulu sama nilai keutamaannya yaitu pada hari Purnama dan Tilem. Pada hari Purnama, bertepatan dengan Sanghyang Chandra beryoga dan pada hari Tilem, bertepatan dengan saat Sanghyang Surya beryoga memohonkan keselamatan dunia dihadapan Hyang Widhi Wasa. Pada hari suci yang demikian itu sudah

seyogyanya para rohaniawan dan semua umat manusia menyucikan dirinya lahir bathin dengan melakukan upacara persembahyangan di Sanggar-sanggar atau Parhyangan-parhyangan dan menghaturkan yadnya dihadapan Hyang Widhi.

Lebih lanjut, di dalam Slokantara disebutkan juga sebagai berikut :

“Kalingannya, yan Purnama Tilém kala Sang Sadhujana méngghanakén punyadhana tunggal mulih sapuluh ika de Bhatara”.

Terjemahan: Bila pada hari Purnama atau Tilem umat manusia menghaturkan upakara yadnya dan persembahyangan dihadapan Hyang Widhi, dari nilai satu aturan (bhakti) yang dipersembahkan itu akan mendapat imbalan anugrah bernilai sepuluh dari Hyang Widhi.

Demikianlah hari Purnama itu yang merupakan hari suci yang harus dirayakan oleh umat Hindu untuk memohon waranugra berupa keselamatan dan kesucian lahir bathin. Pada hari Purnama hendaknya mengadakan upacara-upacara persembahyangan dengan rangkaiannya berupa upakara yadnya sebagai salah satu aspek daripada pengamalan ajaran agama.

Hari Purnama jatuh setiap bulan penuh (Sukla Paksa), sedangkan Tilem jatuh setiap bulan mati (Krsna Paksa). Baik Purnama maupun Tilem datangnya setiap 30 atau 29 hari sekali.

Pada waktu melakukan pemujaan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, pada setiap hari Purnama umat dapat mempersembahkan upakara berupa: daun, bunga, buah dan air yang ditata sedemikian rupa menjadi sebuah sesaji atau banten , dan atau juga dengan mempersembahkan canang sari yang merupakan simbol mempersembahkan karma wasana dalam bentuk pikiran, kata-kata dan berbagai jenis perbuatan kehadapanNya baik itu pada kehidupan yang terdahulu, sekarang maupun yang akan datang.

Persembahan upakara ini tentu harus dilandasi dengan perasaan kasih yang tulus, sebagai wujud bhakti kepadaNya. Perbedaan dalam hal bentuk sesajen atau banten, sesungguhnya hanyalah kulit luarnya saja, namun makna yang terkandung didalamnya tetap sama. Perbedaan bentuk sesajen atau banten di tiap-tiap daerah tentu tidak bisa lepas dari konsep Desa, Kala, Patra. Yang terpenting adalah jangan sampai menyia-nyiakan kesempatan pada saat Purnama untuk melakukan pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Sang Hyang Chandra, dengan bhakti yang mendalam, dengan hati penuh kelembutan, kewaspadaan, dan kewaskitaan. Senantiasa eling dan waspada, sehingga tidak terpengaruh oleh nafsu-nafsu jahat dalam diri dengan cara sujud dan bhakti kepadaNya. Jika seseorang sudah dipenuhi dengan kebhaktian yang tulus maka nafsu-nafsu jahat akan sulit mempengaruhinya. Namun demikian sebagai bahan acuan untuk masing-masing Rumah Tangga, dapat menggunakan upakara sebagai berikut:

Pelinggih Pokok (Padmasasri, Rong Tiga): Pejati (Daksina, Peras, Soda, Tipat Kelanan, Penyeneng, Pasucian, Canang Sari) dan Pelinggih Lainnya (Penunggu Karang, piyasan, dsb) : Sode / Ajuman + Canang Sari,

Sor dan di Lebu : Segehan Cacahan

Umat Hindu meyakini Bahwa kelahirannya di dunia ini tidak terlepas dari pengaruh karma masa lalunya. Sisa- sisa karma dimana hidup yang terdahulu disebut dengan karma wasana. Maka pada saat Purnama ini kita juga hendaknya mengadakan pembersihan secara lahir bathin. Karena itu, disamping bersembahyang mengadakan puja bhakti dihadapan Hyang Widhi untuk memohon anugrahNya, juga kita hendaknya mengadakan pembersihan dengan air (mandi yang bersih). Menurut pandangan Hindu bahwa air merupakan sarana pembersihan yang amat penting di dalam kehidupan manusia. Air disamping merupakan sarana pembersih, juga sebagai pelebur kekotoran.

“Abhirgatrani suddhyati, manah satyena suddhyati, vidyatapobhyam bhutatma, buddhir jnanena suddhyati”

Terjemahan: Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa manusia dengan pengetahuan (pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan kebijaksanaan (pengetahuan) yang benar. (Manavadharmasastra V.109).

Kondisi bersih secara lahir bathin di dalam kehidupan ini sangat perlu, karena di dalam tubuh dan jiwa yang bersih akan muncul pemikiran, perkataan dan perbuatan yang bersih pula, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi kebersihan sangat penting artinya untuk bisa tercapai suatu kebahagiaan, lebih-lebih dalam hubungannya dengan pemujaan kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Suci), maka kebersihan (kesucian) secara lahir bathin merupakan syarat mutlak.

- V. Bukti Fisik Kegiatan : I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
: Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 21 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



Hari suci purnama dan jati diri

Purnama merupakan hari suci bagi umat Hindu, yang harus disucikan dan dirayakan untuk memohon waranugraha dari Hyang Widhi. Pada hari Purnama adalah payogaan Sanghyang Chandra sementara pada hari Tilem adalah payogaan Sanghyang Surya. Kedua-duanya sebagai kekuatan dan sinar suci Hyang Widhi dalam manifestasiNya berfungsi sebagai pelebur segala mala (kekotoran) yang ada di dunia. Di dalam Sundarigama, ada disebutkan sebagai berikut :

“Muh ana wa utama parérsikan nira Sanghyang Rwa Bhineda, makadi, sanghyang surya candra, atita tunggal wa ika Purnama mwanng Tilém. Yan Purnama Sanghyang Wulan ayoga, yan ring Tilém Sanghyang Surya ayoga ring sumana ika, para purahita kabeh tékeng wang sakawangannya sayogya ahéning-héning jnana, ngaturang wangi-wangi, canang biasa ring sarwa Dewa pala kéuannya rin Sanggar, Parhyangan, matirtha gocara puspa wangi”.

Terjemahan: Ada hari-hari yang utama penyelenggaraan upacara persembahyangan yang sejak dahulu sama nilai keutamaannya yaitu pada hari Purnama dan Tilem. Pada hari Purnama, bertepatan dengan Sanghyang Candra beryoga dan pada hari Tilem, bertepatan dengan saat Sanghyang Surya beryoga memohonkan keselamatan dunia ke hadapan Hyang Widhi Wasa. Pada hari suci yang demikian itu sudah seyogyanya para rohaniawan dan semua umat manusia menyucikan dirinya lahir bathin dengan melakukan upacara persembahyangan di Sanggar-sanggar atau Parhyangan-parhyangan dan menghaturkan yadnya ke hadapan Hyang Widhi.

Lebih lanjut, di dalam Slokantara disebutkan juga sebagai berikut :

“Kalingannya, yan Purnama Tilém kala Sang Sadhujana ménghanakén punyadhana tunggal mulih sapuluh ika de Bhatara”.

Terjemahan: Bila pada hari Purnama atau Tilem umat manusia menghaturkan upakara yadnya dan persembahyangan ke hadapan Hyang Widhi, dari nilai satu aturan (bhakti) yang dipersembahkan itu akan mendapat imbalan anugrah bernilai sepuluh dari Hyang Widhi.

Demikianlah hari Purnama itu yang merupakan hari suci yang harus dirayakan oleh umat Hindu untuk memohon waranugra berupa keselamatan dan kesucian lahir bathin. Pada hari Purnama hendaknya mengadakan upacara-upacara persembahyangan dengan rangkaiannya berupa upakara yadnya sebagai salah satu aspek daripada pengamalan ajaran agama.

Hari Purnama jatuh setiap bulan penuh (Sukla Paksa), sedangkan Tilem jatuh setiap bulan mati (Krsna Paksa). Baik Purnama maupun Tilem datangnya setiap 30 atau 29 hari sekali.

Pada waktu melakukan pemujaan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, pada setiap hari Purnama umat dapat mempersembahkan upakara berupa: daun, bunga, buah dan air yang ditata sedemikian rupa menjadi sebuah sesaji atau banten, dan atau juga dengan mempersembahkan canang sari yang merupakan simbol mempersembahkan karma wasana dalam bentuk pikiran, kata-kata dan berbagai jenis perbuatan kehadapanNya baik itu pada kehidupan yang terdahulu, sekarang maupun yang akan datang.

Persembahan upakara ini tentu harus dilandasi dengan perasaan kasih yang tulus, sebagai wujud bhakti kepadaNya. Perbedaan dalam hal bentuk sesajen atau banten, sesungguhnya hanyalah kulit luarnya saja, namun makna yang terkandung didalamnya tetap sama. Perbedaan bentuk sesajen atau banten di tiap-tiap daerah tentu tidak bisa lepas dari konsep Desa, Kala, Patra. Yang terpenting adalah jangan sampai menyalahgunakan kesempatan pada saat Purnama untuk melakukan pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Sang Hyang Chandra, dengan bhakti yang mendalam, dengan hati penuh kelembutan, kewaspadaan, dan kewaskitaan. Senantiasa eling dan waspada, sehingga tidak terpengaruh oleh nafsu-nafsu jahat dalam diri dengan cara sujud dan bhakti kepadaNya. Jika seseorang sudah dipenuhi dengan kebhaktian yang tulus maka nafsu-nafsu jahat akan sulit mempengaruhinya. Namun demikian sebagai bahan acuan untuk masing-masing Rumah Tangga, dapat menggunakan upakara sebagai berikut:

Pelinggih Pokok (Padmasasri, Rong Tiga): Pejati (Daksina, Peras, Soda, Tipat Kelanan, Penyeneng, Pasucian, Canang Sari) dan Pelinggih Lainnya (Penunggu Karang, piyasan, dsb) : Sode / Ajuman + Canang Sari,

Sor dan di Lebu : Segehan Cacahan

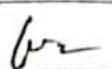
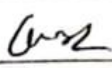
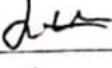
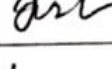
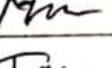
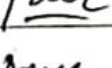
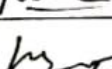
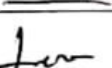
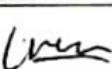

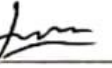
Umat Hindu meyakini Bahwa kelahirannya di dunia ini tidak terlepas dari pengaruh karma masa lalunya. Sisa- sisa karma dimana hidup yang terdahulu disebut dengan karma wasana. Maka pada saat Purnama ini kita juga hendaknya mengadakan pembersihan secara lahir bathin. Karena itu, disamping bersembahyang mengadakan puja bhakti kehadapan Hyang Widhi untuk memohon anugrahNya, juga kita hendaknya mengadakan pembersihan dengan air (mandi yang bersih). Menurut pandangan Hindu bahwa air merupakan sarana pembersihan yang amat penting di dalam kehidupan manusia. Air disamping merupakan sarana pembersih, juga sebagai pelebur kekotoran.

“Adbhirgatrani suddhyati, manah satyena suddhyati, vidyatapobhyam bhutatma, buddhir jnanena suddhyati”

Terjemahan: Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa manusia dengan pengetahuan (pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan kebijaksanaan (pengetahuan) yang benar. (Manavadharmasastra V.109). Kondisi bersih secara lahir bathin di dalam kehidupan ini sangat perlu, karena di dalam tubuh dan jiwa yang bersih akan muncul pemikiran, perkataan dan perbuatan yang bersih pula, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi kebersihan sangat penting artinya untuk bisa tercapai suatu kebahagiaan, lebih-lebih dalam hubungannya dengan pemujaan kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Suci), maka kebersihan (kesucian) secara lahir bathin merupakan syarat mutlak.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU



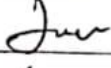
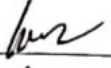
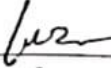


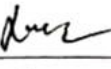
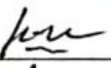
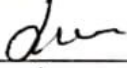
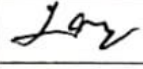
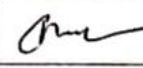
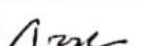
NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dwikā	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purci	Tanah Ampo	
3	Mi Wayan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pascek	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Movi Dwisyanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Vansi	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Desi	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriāna	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	

Sabtu, 23 November 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait hari suci purnama dan jati diri sebagai seorang manusia



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	
4	I Purni Mahendra	Ulakan	
5	Ni Komang Suartini	Ulakan	
6	I Ketut Susila	Ulakan	
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	
8	Ni Wayan Sukesri	Ulakan	
9	Ni Luh Purni Arianti	Ulakan	
10	I Ketut Sujatmika	Ulakan	
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	
12	I Komang Sudra	Ulakan	
13			

Minggu, 24 November 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait hari suci purnama dan jati diri sebagai seorang manusia





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan : Jumat, 25 November 2024
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Media sosial Facebook
Kelompok
- IV Materi : Memahami Makna mantram tri sandya
Media Sosial

Mantra Tri Sandhya dikenal sebagai ibu dari semua mantra umat Hindu. Umat Hindu Bali biasanya menyebutnya dengan sebutan Puja Tri Sandhya. Mantra Tri Sandhya terdiri dari 6 bait. Pada dasarnya mantra Tri Sandhya memiliki fungsi bagi seorang hamba yaitu untuk memohon ampunan atas semua dosa-dosa yang telah dilakukan di dunia ini (merca pade). Kemudian diwujudkan dalam bentuk permohonan kepada Tuhan Sang Hyang Widhi melalui perantara dewa dan dewi. Dewa dan Dewi yang disebutkan dalam mantra Tri Sandhya adalah Dewa Siwa, Brahma, Rudra, Mahadewa, Wisnu, Narayana, Bhur, Bhuva svah dan Purusa. Melalui pembacaan dan pemahaman pembaca dapat mengerti lebih dalam mengenai makna mantra Tri Sandhya. Berikut adalah pemaknaan mantra Tri Sandhya :

Om bhur bhuvah svah
Tat savitur verenyam
Bhargo devasya dhimahi
Dhiyo yo nah pracodayat

Arti dari mantra bait pertama yaitu Om (Tuhan) adalah Bhur Bhuva Svah. Kita memusatkan pikiran dan kecermelangan dan kemuliaan Sang Hyang Widhi, semoga diberikan semangat pada pikiran kita.

Mantra pada bagian ini memiliki makna sesungguhnya seorang hamba selalu mengingat Tuhan Sang Hyang Widhi yaitu Tuhan semesta alam. Sebagai seorang hamba sebaiknya selalu mengingat Tuhannya dengan memusatkan pikiran hanya kepadaNya, semoga selalu diberikan semangat oleh Tuhan Sang Hyang Widhi. Dengan semangat tersebut seorang hamba akan memperoleh kecermelangan dan kemuliaan dihadapan Tuhannya. Sasaran dari mantra bait pertama adalah kecermelangan dan semangat yang diberikan oleh Tuhan Sang Hyang Widhi pada hambaNya. Tujuan dari bait ini meminta agar Tuhan Sang Hyang Widhi memberikan semangat pada hamba-Nya dengan cara memusatkan pikiran pada kecermelangan dan kemuliaan Tuhan.

Om narayana everdwam
Yad bhutam yac ca bhavyam
Nirvikalpo nirakhyatah
Suddho deva eko

Narayana na dvitiyo asti kescit

Arti dari mantra bait kedua adalah Om narayana, apa yang akan ada di alam semesta ini, terbebas dari noda, dari kotoran, dari perubahan tak dapat digambarkan dan sucilah Dewa Narayana. Ia hanya satu tidak ada yang kedua.

Pada bait ini memiliki makna yang menggambarkan bahwa Tuhan Narayana adalah Esa tidak ada yang kedua, disebut pula bahwa Narayana adalah Tuhan yang maha suci, maha cemerlang, tidak berwujud dan goib. Umat Hindu mempercayai bahwa Narayana adalah sosok Tuhan yang maha suci yang keberadaannya setara dengan dewa-dewa yang lain.

Om tvam siwah tvam mahadevah
Iswarah paramesvarah
Brahma visnusca rudrasca
Purusah parikirtitah

Arti dari bait ketiga adalah Om (Ya Tuhan Engkau dipanggil Siwa yang maha pengasih dan penyayang, maha dewa, (Engkau, Tuhan) yang kuasa dan yang tertinggi, Brahma yang menciptakan, Wisnu yang bekerja, dan Rudra dipanggil juga sebagai Purusqa jiwa alam semesta.

Makna dari bait ke tiga yaitu Umat Hindu Bali menyebutkan nama Tuhan mereka dengan berbagai nama sesuai dengan perwujudan Tuhan mereka, ada yang disebut Dewa Siwa, Wisnu, Brahma, Narayana, dll. Tuhan dalam agama Hindu adalah Sang Hyang Widhi, Ia tunggal tetapi banyak nama Tuhan yang digunakan untuk menunjuk pada satu Tuhan yaitu Hyang Widhi. Maksudnya ialah umat Hindu hanya memiliki 1 tuhan akan tetapi mereka memiliki banyak nama untuk menyebut TuhanNya.

Om papo'ham papakarmaham

Papatma papasambhavah

Trahi mam pundarikaksa

Sabahybhyantarah sucih

Arti dari bait keempat adalah Oh Hyang Widhi Wasa, hamba ini papa, lemah. Jiwa Hamba papa dan kelahiran hambapun papa. Hendaklah Engkau melindungi hamba yang papa ini. Sang Hayng Widi. Sucikanlah jiwa dan raga hamba lahir dan batin.

Pada bait ke empat memiliki makna adanya pengakuan diri seorang hamba Tuhan terhadap dirinya. Begitu lemahnya Ia dihadapan Tuhan. Seorang hamba mengatakan bahwa dirinya hina, serba kurang dan lemah. Hina kerjanya, hina diri pribadinya, hina lahirnya karena itulah dia memohon kepada Tuhan agar dilindungi dan dibersihkan dari segala noda. Tuhan sebagai pelindung tertinggi dan Tuhan melimpahkan kesucian untuknya yang setia mengamalkan ajaranNya.

Om ksamasva mam mahadeva

Sarvaprani hitankara

Mam moca sarva papebhyah

Palayasva ada siva

Arti dari bait kelima adalah Oh Tuhan ampunilah hamba, Sanghyang Widhi, yang Memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk. Bebaskanlah hamba dari segala dosa. Lingdungilah oh Sang Hyang Widhi (Siwa).

Pada bait ke lima memiliki makna bahwa Seorang hamba memohon ampunan kepada Tuhannya sebagai penyelamat semua makhluk, dia memohon dibebaskan dari semua papa, semua kehinaan dan dosa. Dia memohon agar dijaga karena hanya Tuhanlah penjaga semua makhluk dimanapun dan kapanpun. Tuhan adalah kuasa tertinggi atas segala yang ada di dunia ini.

Om ksantavyah kayiko dosah

Ksantavyo, vaciko mama

Ksantavyo manaso dosah

Tat pramadat ksamasva mam

Om santih, santih, santih om

Arti dari bait keenam adalah Ya Tuhan, ampunilah dosa anggota badan hamba. Ampunilah dosa perkataan hamba. Ampunilah dosa pikiran hamba. Ampunilah hamba dari kelalalian hamba, semoga damai, damai, damai ya Tuhan.

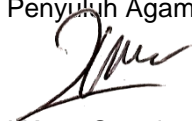
Pada bait ke enam memiliki makna apa saja dosa yang telah dilakukan oleh anggota badan, apa saja dosa kata-kata dan pikiran, seorang hamba memohon kepada Tuhannya untuk diampuni. Manusia tidak bisa terbebaskan dari kekhilafan dan kelalaian. Apabila seseorang dapat membersihkan diri dengan kebaikan maka kekhilafan seorang hamba akan berkurang dan memancarkan cahaya kesucian dari sang pribadi yang mengatur seseorang ke dalam alam kesadaran.

Pada hakikatnya umat Hindu Bali memiliki cara tersendiri untuk melakukan sembahyang. Sembahyang tersebut dilakukan untuk menyerahkan diri pada kekuatan Sang Hyang Widhi (Tuhan). Secara tidak langsung segala tata cara sembahyang yang dilakukan umat Hindu Bali memiliki sejarah masing-masing. Makna mantra Tri Sandhya adalah permohonan ampunan bagi pemeluk agama Hindu, perlindungan dan bentuk pengakuan diri seorang hamba yang lemah. Tujuan dari mantra ini adalah memohon ampunan yang diminta secara lahir dan batin agar Tuhan mengampuni segala dosa yang telah dilakukan. Agar seorang hamba kembali suci.

Mantra Tri Sandhya merupakan sebuah doa yang ditujukan kepada Tuhan untuk menunjukkan bahwa seorang hamba membutuhkan Tuhan. Hanya Tuhanlah yang bisa mengampuni semua dosa yang telah diperbuat. Mantra ini ialah wujud dari kepasrahan seorang hamba pada setiap hal yang sudah ditakdirkan kepada setiap hamba yang beragama.

- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 24 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



I Ketut Suardana

Memahami Makna Mantra Tri Sandhya

Mantra Tri Sandhya dikenal sebagai ibu dari semua mantra umat Hindu. Umat Hindu Bali biasanya menyebutnya dengan sebutan Puja Tri Sandhya. Mantra Tri Sandhya terdiri dari ... Lihat selengkapnya



